

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan sarana dan prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi madrasah, penetapan program madrasah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, kepala TU, guru, dll. Pengorganisasian sarana dan prasarana meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari anggaran madrasah dari pemerintah, dana BOS atau donatur. Pemeliharaan prasarana pendidikan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pemeliharaan sarana di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang merupakan

pemeliharaan sarana madrasah agar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang dilakukan sesuai kondisi barang yang sudah tidak terpakai agar tidak memenuhi tempat. Proses penghapusan sarana dan prasarana di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang melalui rangkaian tahapan yaitu pemilihan barang, penjualan barang. Pengontrolan Sarana dan Prasarana (*Controlling*) Kontrol akan sarana dan prasarana di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang dilakukan dengan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang akan dilakukan berdasarkan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah.

2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang.
 - a. Kendala pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Serang adalah sebagai berikut:

Pertama, tempat penyimpanan membutuhkan dana untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan.

Kedua, Kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana.

Ketiga, Kedisiplinan yang kurang sehingga pemeliharaan sarana dan prasarana yang kurang terjaga dan kurang tertata rapih sesuai dengan tempatnya.

- b. Kendala pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Serang sebagai berikut:

Pertama, Kepala sekolah kurang intensif berada di dalam lingkungan sekolah.

Kedua, Kurangnya pengawasan dan kontrol kepala sekolah terkait sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

3. Upaya kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang
- a. Upaya pemecahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Serang sebagai berikut:

Pertama, Lebih jeli dalam penentuan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang ada.

Kedua, Masalah tenaga pendidik maupun kependidikan yang dihadapi madrasah yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat secara resmi dari dinas maupun luar agar dapat mengoptimalkan kinerjanya.

Ketiga, Kedisiplinan harus ditingkatkan sehingga dalam pelaksanaan program yang ada disekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien terutama dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

- b. Upaya pemecahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Serang sebagai berikut:

Pertama, Kepala sekolah harus lebih intensif lagi berada dalam lingkungan sekolah agar lebih mudah untuk menjalankan tugas dan mengevaluasi kinerja semua elemen yang ada di sekolah.

Kedua, Kepala sekolah harus lebih meningkatkan pengawasan dan pengontrolan terutama di bidang sarana dan prasarana sehingga ketika ada hal yang sangat urgen bisa langsung ditangani tanpa harus mengulur-ulur waktu karna hal tersebut terkait dengan keberlangsungan proses belajar mengajar yang ada di MAN 2 Kota Serang.

B. Implikasi

Implikasi dirumuskan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang merupakan konsekuensi untuk mencapai kondisi ideal dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang agar dapat terlaksana dengan baik. Implikasi dari penelitian ini, antara lain, perencanaan pengadaan sarana dan prasarana perlu dilakukan dengan mengacu kepada Rencana Kerja Sekolah

(RKS) yang telah dibuat sekolah untuk jangka waktu 1 tahun yang disusun oleh tim pengembang sekolah sehingga kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan menunjang tercapainya visi dan misi sekolah.

Komite sekolah dan dinas pendidikan seharusnya berperan aktif dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana untuk memenuhi sarana dan prasarana sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Komite sekolah dan dinas pendidikan perlu membantu mengatasi keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah dalam merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana.

Pengadaan sarana dan prasarana perlu melibatkan peran serta orang tua peserta didik, masyarakat dan perusahaan-perusahaan swasta yang ada di lingkungan sekolah, terutama kegiatan pengadaan sarana dan prasarana yang tidak dapat dianggarkan dari dana BOS. Kepala sekolah perlu mengkomunikasikan program-program sekolah yang membutuhkan dukungan sarana dan prasarana memadai untuk meningkatkan mutu sekolah, aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sehingga mereka akhirnya memiliki kesadaran untuk turut serta berperan aktif dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat berperan aktif dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh sekolah dengan kebijakan-kebijakan yang mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai SNP,

termasuk dengan menggulirkan program bantuan BOS yang dapat digunakan oleh sekolah untuk menutupi kekurangan dana operasional sekolah termasuk sarana dan prasarana.

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana perlu dilaksanakan oleh petugas yang kompeten. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengikutkan petugasnya untuk mengikuti pelatihan pengelolaan sarana dan prasarana. Kegiatan inventarisasi juga sudah seharusnya didukung oleh perangkat yang memadai berbasis TIK sehingga memudahkan sekolah dalam penataan aset dan memudahkan sekolah dalam melakukan evaluasi aset. Penggunaan sarana dan prasarana perlu dilakukan dengan penuh tanggung jawab, disesuaikan dengan kebutuhan agar diperoleh manfaat dari penggunaan tersebut. Seluruh warga sekolah perlu memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah agar tidak terbuang percuma dan hanya menjadi hiasan saja karena pada dasarnya semua fasilitas sekolah diadakan untuk memberikan layanan yang terbaik kepada semua warga sekolah. Penggunaan sarana dan prasarana perlu diatur dengan baik sehingga keterbatasan sarana dan prasarana tidak terlalu menjadi kendala dalam pemanfaatannya, yang mendukung semakin baiknya kualitas pembelajaran di sekolah.

Peraturan yang dibuat dalam penggunaan sarana prasarana perlu dilaksanakan oleh warga sekolah dengan penuh tanggung jawab. Pelanggaran atas peraturan dan prosedur yang

telah dibuat perlu diberikan sanksi yang tegas, sehingga warga sekolah menjadi tertib dan disiplin memenuhi aturan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Dengan demikian, sarana dan prasarana sekolah dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna mendukung kualitas pembelajaran. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah tidak hanya diserahkan pada petugas yang menanganinya saja tetapi perlu pro aktif semua warga sekolah agar semua program yang direncanakan dalam pemeliharaan sekolah dapat terealisasi dengan baik demi kelangsungan proses pendidikan di sekolah. Pihak sekolah perlu melibatkan orang tua peserta didik melalui komite dalam program-program pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga sarana dan prasarana yang ada bisa terpelihara dengan baik dan bisa ditingkatkan. Sekolah juga perlu membuat aturan yang jelas terkait pelanggaran atas program kerja dalam bidang pemeliharaan sekolah.

Penghapusan sarana dan prasarana perlu dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung yang menjamin tertib administrasi pengelolaan aset daerah. Pengelola khususnya Kepala Sekolah MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang sebagai manajer yang bertanggungjawab atas kualitas pendidikan maupun hidup matinya proses pendidikan, paling tidak, melakukan pengembangan di bidang manajemen sarana dan

prasarana pendidikan, termasuk peningkatan SDM yang membantu kepala sekolah dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana dari perencanaan sampai penghapusan dapat dilakukan sesuai prosedur yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan. Kepala sekolah perlu terus berupaya mencari solusi-solusi baru terkait keterbatasan dana sehingga sekolah tetap eksis melaksanakan pendidikan dengan tidak mempersoalkan permasalahan pembiayaan. Komite sekolah, pemerintah daerah dan perusahaan-perusahaan swasta yang berada di lingkungan sekolah perlu berperan serta dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai Standar Nasional Pendidikan, dengan menggulirkan berbagai kebijakan yang mendukung sekolah, sehingga dengan kemampuan finansial yang memadai, sekolah dapat melaksanakan program apa saja yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Madrasah

Madrasah perlu tim pengadaan sarana dan prasarana secara khusus dan bendahara tidak berhubungan langsung dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pengadaan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kebutuhan akan sarana dan prasarana hendaknya di rencanakan dengan baik bersama semua warga madrasah agar semua aspirasi warga dapat tertampung.

2. Bagi Guru dan Siswa

Penggunaan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan agar diperoleh manfaat dari penggunaan tersebut. Seluruh warga madrasah hendaknya memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah agar tidak terbuang percuma hanya menjadi hiasan saja karena pada dasarnya semua fasilitas madrasah diadakan untuk memberikan layanan yang terbaik kepada semua warga madrasah.

Pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah tidak hanya diserahkan pada petugas yang menanganinya saja tetapi sumbangsih atau proaktif semua warga madrasah juga diperlukan agar semua program yang direncanakan dalam pemeliharaan madrasah dapat terealisasikan dengan baik demi kelangsungan proses pendidikan di madrasah.

3. Bagi Orang tua dan *Stakeholder*

Peran serta masyarakat atau orang tua siswa tidak hanya berupa dukungan dana atau sumbangan fisik saja, tetapi bisa lebih dari itu. Peran serta masyarakat sudah dapat dianggap baik jika dapat terlibat dalam bidang

pengelolaan madrasah, apalagi bila dapat masuk ke bidang akademik. Sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah kebijakan dan keputusan bersama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan bersama.